

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG SIFAT
BENDA MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
(PBL) PADA SISWA KELAS V SDN 42 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH :

**NURLENA
NIM : 1711080063**



**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nurlena
NIM : 1711080063
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Sifat Benda Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas V SD N 42 Banda Aceh

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian program Sarjana.

Banda Aceh, 17 Februari 2020

Pembimbing I,



Dr. Lili Kasmini, M.Si.
NIDN. 0117126801

Pembimbing II,



Helminsyah, M.Pd.
NIDN. 1320108501

Menyetujui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Zaki Al Fuad, M.Pd.
NIDN. 13050449001

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Penelitian	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II. LANDASAN TEORETIS	7
2.1 Pembelajaran IPA	7
2.1.1 Pengertian Pembelajaran IPA	7
2.1.2 Tujuan dan Fungsi	7
2.1.3 Prinsip-Prinsip IPA	8
2.1.4 Hasil Pembelajaran IPA	13
2.2 Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning)	15
2.2.1 Pengertian PBL (Problem Based Learning)	15
2.2.2 Karakteristik Model PBL.....	16
2.2.3 Tujuan Model PBL	17
2.2.4 Kelebihan dan Kelemahan Model PBL	18
2.2.5 Kelemahan Model PBL	18
2.2.6 Peran Guru Model PBL	18
2.3 Langkah-langkah Model PBL	20
2.4 Materi Sifat Benda	21
2.4.1 Sifat Benda Padat	21
2.4.2 Sifat Benda Cair	22
2.4.3 Sifat Benda Gas	22
2.5 Penelitian Yang Relevan	24
2.6 Kerangka Berpikir	27
BAB III. METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian	28
3.3 Subjek Penelitian	29
3.4 Rencana Tindakan	30
3.5 Tehnik Pengumpulan Data	33
3.6 Kriteria Keberhasilan	34

3.7 Instrumen Penelitian	34
3.8 Tehnik Analisis Data.....	36
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
4.2 Hasil Penelitian	38
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	46
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	47
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia, karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya. Dalam proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling utama. Tantangan pendidikan saat ini adalah menciptakan mutu pendidikan yang berkualitas.

Dalam proses belajar mengajar, strategi pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Strategi pembelajaran mengacu pada metode – metode yang para siswa gunakan untuk belajar. Dalam aplikasinya, strategi pembelajaran tersebut dapat meningkatkan partisipasi siswa, dengan syarat strategi tersebut diterapkan dengan teknik yang benar. Penggunaan strategi mengajar yang tepat dapat ikut serta berperan dalam menentukan efektivitas dan efisien dalam proses belajar mengajar, guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Begitu pula dalam pembelajaran IPA, guru hendaknya dapat merancang pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi siswa. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru harus memberi kemungkinan agar

siswa dapat ikut aktif dalam pembelajaran. Selain itu guru juga harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman. Dengan begitu pembelajaran IPA di kelas akan lebih bermakna dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu prinsip dalam pembelajaran IPA adalah kesadaran adanya perbedaan individu. Perbedaan individu tersebut mencakup berbagai hal diantaranya kecerdasan menonjol yang dimiliki oleh setiap siswa. Kecerdasan merupakan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah dalam hidupnya. Howard Gardner mengidentifikasi kecerdasan menjadi delapan kecerdasan, antara lain kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalis.

Mutu pendidikan merupakan tantangan utama dalam perkembangan globalisasi saat ini. Menurut Sri Wuryastuti dalam Haryono (2013: 1), sudah lama orang menyadari dan mempertimbangkan tentang rendahnya mutu pendidikan IPA. Diantaranya indikator yang digunakan untuk menunjukkan rendahnya mutu pendidikan IPA adalah laporan United Nation Development Project (UNDP) yang menunjukkan bahwa dalam Human Development Index (HDI), Indonesia menduduki peringkat ke 110 diantara berbagai Negara di dunia.

Sifat benda adalah suatu ciri khas dari sebuah benda tertentu dengan kesesuaian masing-masing. Berdasarkan wujudnya, benda dibedakan menjadi tiga. Ada benda padat, benda cair, dan benda gas. Untuk ketiga jenis benda tersebut,

bermacam pula sifat yang dimiliki, misalnya kayu memiliki sifat benda yang padat, air memiliki sifat benda yang cair dan udara memiliki sifat benda berupa gas. Benda-benda tersebut sangat banyak dijumpai di alam sekitar bahkan dilingkungan sekolah dan tempat tinggal (Sallyt: 2014).

PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Abidin (2013:163-165) menjelaskan langkah-langkah PBL yaitu Prapembelajaran Fase 1: menemukan masalah, Fase 2: Membangun Struktur Kerja, Fase 3: menetapkan masalah, Fase 4: mengumpulkan dan berbagai informasi, Fase 5: merumuskan solusi, Fase 6: menentukan solusi terbaik, Fase 7: menyajikan solusi, Pasca Pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, diperoleh informasi bahwa dalam mata pelajaran IPA, hasil tes evaluasi beberapa siswa masih berada di bawah nilai ketuntasan minimum (KKM=75). Dari 35 siswa yang mendapat nilai kurang dari 75% sebanyak 20 siswa sedangkan 15 siswa lainnya mendapatkan nilai diatas KKM (75)

Berdasarkan observasi yang dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, sebagian siswa menganggap pelajaran IPA termasuk pelajaran yang sulit dan permasalahan yang muncul pada siswa adalah kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa hanya diminta untuk membaca buku dan selanjutnya membahas materi dengan

berceramah, tanya jawab atau penugasan. Penyampaian materi tersebut kurang memberikan interaksi yang membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas sehingga menimbulkan kebosanan bagi siswa dan hasil belajar tidak optimal. Metode ceramah mendominasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga secara tidak sadar pembelajaran hanya memanfaatkan kecerdasan verbal linguistik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kecerdasan siswa belum optimal. Selain itu, guru juga belum menerapkan strategi PBL (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran IPA di kelas.

Dari hasil observasi tersebut, rendahnya hasil belajar IPA disebabkan proses pembelajaran yang belum disesuaikan dengan kecerdasan siswa sehingga siswa kesulitan dalam menerima ilmu dan wawasan baru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu diupayakan perbaikan dalam pembelajaran. Salah satu upaya perbaikan tersebut adalah dengan mempunyai strategi pembelajaran yang sesuai dengan siswa. Salah satu strategi yang dapat menjangkau seluruh kecerdasan dalam kelas yaitu dengan strategi PBL (*Problem Based Learning*).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang materi Sifat Benda Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Kelas V SDN 42 Banda Aceh”

1.2 Batasan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti membatasi penelitian hanya pada anak kelas V di SD N 42 Banda Aceh dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) dengan materi Sifat Benda.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang materi Sifat Benda melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas V SDN 42 Banda Aceh ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :Untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang materi Sifat Benda Pada Siswa Kelas V SD Negeri 42 Banda Aceh dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat melalui metode *Problem Based Learning* (PBL).

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas sekolah.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas.
3. Bagi anak, hasil penelitian ini dapat dijadikan pemicu dan motivasi belajar, sehingga hasil belajar dan hasil pembelajaran IPA siswa meningkat.
4. Bagi peneliti, setelah melakukan penelitian ini peneliti lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran karena siswa lebih senang dan terampil dan lebih semangat mengikuti proses belajar mengajar.